

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian Atensi

Atensi atau yang lebih sering di kenal dengan perhatian, minat, dan hasrat ini terjadi sebelum persepsi. Tidak semua informasi yang ada di sekitar adalah suatu stimulus penting yang membutuhkan atensi, karena itu otak kita cenderung untuk memilih-milih diantara berbagai stimulus yang ada di sekitar untuk diberikan perhatian Geva, dkk, (2013). Sedangkan menurut Sriyanti, Lilik (2013), atensi merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Menurut Posner dan Rothbart (2007), atensi merupakan perubahan dari keadaan mengantuk menjadi waspada, menjadi fokus pada suatu objek dengan menurunnya fokus terhadap keadaan umum di sekitar, dari tanggap hingga beraksi terhadap respon oleh keinginan untuk mencapai sesuatu.

Mole, dkk (2011) Atensi adalah dimana subjek memilih informasi yang telah diproses oleh satu bagian dari sistem perseptual kita sedemikian rupa sehingga membuat informasi tersebut tersedia untuk diproses oleh bagian sistem, yang beroperasi dengan kapasitas pemrosesan yang lebih kecil. Menurut James (2001) Atensi adalah pemusatan pikiran, dalam bentuk yang jernih dan gamblang terhadap sejumlah objek simultan atau sekelompok pikiran. Menurut Basuki (2008) Atensi adalah pemusatan atau pengonsentrasian seluruh aktiviitas individu pada suatu objek atau sekumpulan objek.

Atensi merupakan salah satu fungsi kognitif yang penting. Tanpa atensi, mempelajari informasi yang baru dan penting akan menjadi sulit. Menurut Weerd (1896) dalam Robert J. Sternberg (2008), Atensi adalah cara-cara aktif memproses sejumlah informasi yang terbatas dari jumlah besar informasi yang disediakan oleh indra, memori yang tersimpan, dan oleh proses-proses kognitif kita yang lain. Jonathan Ling dan Jonathan Catling (2012), mengemukakan bahwa atensi memungkinkan menyeleksi informasi yang paling relevan pada suatu titik tertentu. Individu perlu memiliki kemampuan untuk memperhatikan informasi penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.

Beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa atensi adalah pemusatan pada suatu objek yang lebih menarik perhatian individu dari pada objek lainya yang berada di sekitar. Dengan sumber daya mental yang terbatas maka akan sangat di butuhkan proses atensi atau perhatian atau minat untuk membantu kecepatan reaksi terhadap suatu rangsangan. Atensi iyalah keadaan dimana seseorang dalam keadaan sadar dan dapat memusatkan perhatiannya pada suatu stimulus ataupun informasi tertentu. Atensi juga berarti suatu keadaan dimana seseorang dalam keadaan siaga/*aware* terhadap apapun yang terjadi di sekitarnya.

## **2. Defenisi Generasi Z**

Generasi Z adalah generasi yang paling unik dan generasi yang beragam dan canggih secara teknologi. Generasi ini memiliki cara komunikasi dan media sosial yang informal, individual, dan sangat lurus dalam kehidupan mereka Institute for Emerging Issues (2012) *dalam* Singh dan Dangmei (2016). Generasi Z disebut dengan I Generation, Generasi Net atau Generasi Internet adalah mereka yang hidup pada masa digital Santosa, Elizabeth T (2015). Generasi Net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya setelah tahun 2000. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional. Menurut Chou, Hellen P (2012) Generasi Z atau yang kemudian banyak dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital.

Schawbel, Dan (2014), generasi Z cenderung lebih memilih berwirausaha, dapat dipercaya, toleran, dan kurang termotivasi oleh uang dibandingkan generasi Y. Mereka lebih realistis tentang harapan kerja mereka dan lebih positif tentang masa depan. Sedangkan berdasarkan temuan Generational White Paper (2011), generasi Z cenderung lebih tidak sabar, berpikiran instan, kurang ambisi dibanding generasi sebelumnya, mengalami gangguan defisit perhatian dengan ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan rentang perhatian yang rendah, individualistis, mandiri, lebih banyak menuntut, serakah, materialistik dan merasa

menjadi generasi yang paling berhak. Dalam teori generasi (*Generation Theory*) hingga saat ini dikenal ada 5 generasi, yaitu:

- (1) Generasi Baby Boomer, lahir 1946-1964
- (2) Generasi X, lahir 1965-1980
- (3) Generasi Y, lahir 1981-1994
- (4) Generasi Z, lahir 1995-2010, dan
- (5) Generasi Alpha, lahir 2011-2025

Menurut sumber yang sama, Mihelich, Max (2013) menjelaskan bahwa Generasi Z sangat peduli dengan masalah lingkungan, mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sumber daya alam. Sedangkan menurut, Slavin (2015) menemukan bahwa Generasi Z ingin di dengar terlepas dari usianya yang masih muda. Dill, (2014) menyatakan bahwa generasi Z adalah mereka telah tumbuh di lingkungan yang tidak pasti dan kompleks yang menentukan pandangan mereka tentang pekerjaan, belajar dan dunia.

Berdasar tinjauan tersebut Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995-2010 dan disebut juga generasi internet atau *I Generation* karena mereka hidup pada masa digital. Ciri atau karakteristiknya yaitu lebih individualis, mandiri, materialistik, lebih ketergantungan besar pada teknologi digital dan tidak sabaran. Maka dari itu generasi Z ini bisa diarahkan ke wirausaha karena individualis, mandiri dan dari hasil dari berwirausaha tersebut melengkapi kebutuhan materialistiknya. Generasi Z lebih ambisius karena ketidak sabarannya menambah capaian yang bagus, dan karena ketergantungan yang besar terhadap teknologi maka dapat mengarahkan pemasaran bisnis atau usaha melalui online agar mencakup pasar yang lebih luas lagi.

### **3. Defenisi Wirausahawan**

Etimologi kata wirausaha adalah berasal dari kata “wira” dan “usaha”. “Wira” berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Kata “wira” juga digunakan dalam kata “perwira”. Sedangkan “usaha” berarti “perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan”. Jadi, secara etimologis/harfiah, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang melakukan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu

orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008) Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya. Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk merubah sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada, dan yang sebelumnya sudah ada dibuat sedemikian rupa sehingga menciptakan sesuatu yang berbeda Drucker, Peter F (1985) dalam Suryana (2013).

Wirausaha maupun juga wirausahawan adalah seseorang orang yang akan melakukan suatu aktivitas wirausaha yang akan dicirikan dengan pandai atau juga berbakat mengenali produk baru, yang diana akan menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk dapat pengadaan produk baru, yang akan memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Pengertian wirausaha secara umum merupakan seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan juga upaya meliputi suatu kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk dapat menciptakan sebuah peluang usaha, pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi, dengan segala resiko yang akan dihadapinya.

Berdasarkan prosesnya ini, wirausahawan akan menggabungkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material dan juga peralatan yang lainnya, serta melakukan sebuah proses yang sering disebut *creative destruction* untuk dapat menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sehingga inti dari ketrampilan wirausaha adalah kreativitas. Dengan kata lain, wirausahawan adalah seseorang yang selalu memiliki ide dan gagasan bagus dalam membuat sebuah produk. Menjadi wirausahawan adalah sesuatu yang menantang, karena profesi ini selalu dikaitkan dengan risiko besar yang bisa memberi kerugian tidak sedikit.

#### **4. Kedai Kopi (*Coffee Shop*)**

Kata Kedai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan tempat berjualan (makanan dan sebagainya), warung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kedai kopi adalah kedai tempat menyediakan minuman (misalnya kopi, teh) dan makanan kecil (misalnya gorengan, kue-kue dan sebagainya). Kedai kopi (*Coffee shop*) atau yang akrab di telinga kita biasa disebut kafe, yang bergeser makna. Secara terminologis, kata cafe berasal bahasa Perancis, yaitu *coffee*, yang berarti kopi Oldenburg, (1989). Sedangkan menurut Wiktionary, (2010) kedai kopi atau *coffee shop* bisa diartikan sebuah cafe atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi yang terkadang minuman non alkohol, makanan sederhana atau snack, dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut.

Kedai kopi sebagai ruang publik dapat dilihat dengan aktivitas masyarakat selama berada di kedai kopi. Kedai kopi menjadi tempat diskusi bebas masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang berbeda mengenai segala hal. Kedai kopi bisa dijadikan tempat menyantap makanan dan minuman, dapat menjadi tempat berkumpul dengan kerabat dan sahabat, berdiskusi dan bersenda gurau dalam diskusi ringan, berdiskusi serius hingga perdebatan alot, penyelesaian urusan kerja atau bisnis yang tidak bisa diselesaikan di kantor dan beragam aktivitas lainnya.

#### **5. Faktor-faktor Mempengaruhi Atensi Generasi Z Menjadi Wirausahawan Kedai Kopi (*Coffee Shop*)**

##### **a. Gaya Hidup**

Minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Menurut Sutisna (2002) dalam Heru Suprihadi (2017) gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta

*interest* (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga *opinion* (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang.

Menurut Kasali (2002) *dalam* Ilham (2014) gaya hidup adalah suatu pola konsumsi uang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Mowen dan minor (2002) *dalam* Ilham (2014) mendefinisikan gaya hidup adalah bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengolaksikan waktu. Gaya hidup menurut Sunarto (2000) *dalam* Silvy (2009) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Dimensi gaya hidup merupakan pengklasifikasian konsumen berdasarkan AIO *activities* (aktivitas), *interest* (minat) dan *opinion* (opini). Sedangkan Menurut Sumarwan (2002) *dalam* Listyorini (2012) menjelaskan bahwa Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interest, and opinion*). Dan lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Beberapa defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa gaya hidup yaitu gambaran perbuatan, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana kegiatan seseorang, minat dan ketertarikan dan juga apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri menjadikan perbedaan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang sosial yang mereka miliki dan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka.

#### b. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012) adalah Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari

kontribusi penanam modal. Kemudian Nelson, Lam dan Lau, Peter (2014) mengemukakan pengertian pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Menurut Kieso, et all (2011) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal menurut Nafarin, (2006). Menurut Martani dan Dwi (2016) definisi pendapatan adalah sebagai Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

### c. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi Mapp *dalam* Saparwati, (2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi Bapistaet *et all*, (2011) *dalam* Saparwati, (2012). Pengalaman adalah

pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Notoatmojo 2007 dalam Saparwati, 2012).

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis ataupun pahit (Taufik, 2017).

Johnson, Elaine (2007), menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensidiri.

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman dapat diperoleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai hal ini, Siagian, Sondang P (2002), mengemukakan bahwa pengalaman langsung adalah apabila seseorang telah pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meningkatkan organisasi itu dan pindah ke organisasi yang lain. Sedangkan dengan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota daripada organisasi di mana peristiwa yang diamati dan diikuti itu terjadi.

#### d. Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek.



Untuk mengetahui pengertian modal dalam keputusan pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut Riyanto, (2010). Meij (1994) *dalam* Riyanto, (2010) mengartikan modal sebagai “kolektifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Polak (2001) *dalam* Riyanto, (2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.

Adapun menurut Nainggolan, (2004) yaitu modal merupakan kelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan. Selain itu menurut Atmaja, (2008) mengemukakan modal yaitu dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan. Pengertian modal menurut Munawir (2006) adalah hak atau bagian. Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kiri kredit. Menggambarkan dari pada dana itu sendiri.

#### e. Lingkungan Keluarga

Adapun menurut Hasbullah (2009), mengemukakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Menurut Gunarsa (2009) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap

sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Menurut Karina (2009), keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga, anak mendapat pertama kali pengetahuan tentang nilai dan norma (Gunarsa, 2009).

#### f. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan keberadaannya Yusuf, (2008). Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Karina, 2009).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

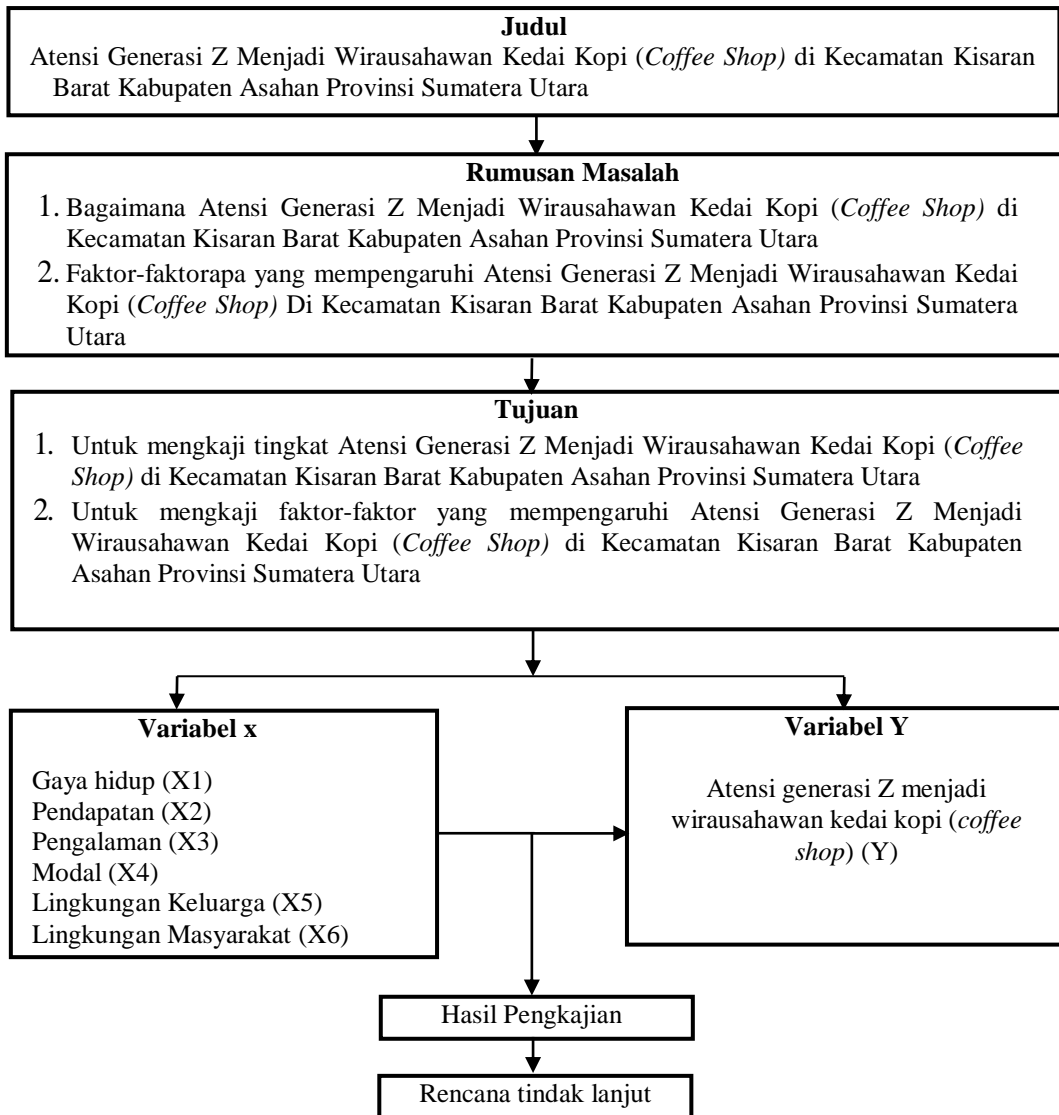
Penelitian terdahulu menjadi literatur atau acuan untuk pengkajian yang dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa literatur yang digunakan.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Kesimpulan
1	Atensi Jiwa Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) LPPM Padalarang Bandung Barat	Maryati dan Baiq Hija Farida 2020	Mata kuliah kewirausahaan Pelatihan Pendekatan agama Pusat pengembangan Lembaga keuangan Lembaga usaha Bantuan modal	secara parsial, variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa STEI LPPM Padalarang Bandung Barat yakni mata kuliah kewirausahaan, pendekatan agama, kerjasama dengan lembaga keuangan, dan bantuan modal.
2	Analisi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa	Noormalita Primandaru 2017	<i>internal locus of contro</i> (kontrol internal seseorang) <i>social support</i> (dukungan sosial) <i>need for achievement</i>	<i>Internal locus of control</i> (kebutuhan untuk berprestasi) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN. Keyakinan diri mahasiswa akan keberhasilan yang akan diraih membuat mahasiswa semakin tertarik untuk berwirausaha. <i>Internal locus of control</i> juga berpengaruh signifikan terhadap <i>need for achievement</i> mahasiswa STIE YKPN.
3	Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha	M. Iswahyudi dan Achmad Iqbal 2018	pendidikan kewirausahaan modal pengalaman	minat untuk berwirausaha pada generasi milenial tidak muncul ketika mereka mendapat pendidikan kewirausahaan, tetapi minatnya untuk berwirausaha muncul ketika setelah mereka mendapat pendidikan kewirausahaan mereka mempunyai keinginan untuk melakukan atau menerapkan apa yang didapatnya pada saat mendapat pendidikan kewirausahaan. Selain itu, minat mereka untuk berwirausaha muncul ketika setelah mereka mendapat pendidikan kewirausahaan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran penelitian ini bertujuan untuk mempermudah didalam pengarahannya penugasan akhir dan perspektif generasi Z menjadi wirausahawan Kedai Kopi (*Coffee Shop*) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Atensi Generasi Z Menjadi Wirausahawan Kedai Kopi (*Coffee Shop*).

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka,

1. Diduga tingkat atensi generasi Z menjadi wirausahawan kedai kopi (*coffee shop*) di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara gaya hidup, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (X) terhadap atensi generasi Z menjadi wirausahawan kedai kopi (*coffee shop*) di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.